e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 8 No 7 Tahun 2021 Hal. : 2064-2080

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PESAN MORAL BERBAKTI PADA ORANGTUA DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT BERJUDUL PEKERJA RANTAU 60S (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Samuel Rehagel Rabin Galingging [1], Weni A. Arindawati [2], Muhammad Ramdhani [3]

1,2,3) Prodi atau Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Iklan mempunyai pengaruh besar di masyarakat, sehingga seringkali iklan muncul di berbagai platform. Tujuan penelitian ini mengetahui pesan moral berbakti kepada orangtua dalam Iklan layanan masyarakat Pekerja Rantau 60s. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data penelitian berupa Iklan layanan masyarakat berJudul Pekerja Rantau 60s. Penelahan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yakni melihat makna berbakti kepada orangtua secara denotasi, konotasi, dan konstruksi mitos di masyarakat. Hasil penelitian memperlihatkan makna denotasi pada iklan layanan masyarakat Pekerja Rantau 60s yakni seorang anak rantau memberi kabar tidak bisa pulang ke kampung halaman saat lebaran. Makna Konotasi yakni berbagai alasan sang ibu agar anaknya tetap pulang ke kampung halaman. Sedangkan kontruksi mitos dalam iklan layanan masyarakat Pekerja Rantau 60s yakni mudik merupakan budaya wajib bangsa Indonesia, kampung halaman tempat yang aman, anak muda kuat dalam segala hal, dan doa orangtua merupakan doa yang manjur. Pesan moral dalam iklan layanan masyarakat Pekerja Rantau 60s terbangun melalui pandangan-pandangan yang beririsan dengan mitos di masyarakat.

Kata Kunci: iklan layanan masyarakat. mitos, semiotika, pesan moral

*Correspondence Address : samuelrehagelrabin@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v8i7.2021.2064-2080
© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari manusia tak bisa terlepas dari pesan moral yang ada di masyarakat. Pesan moral merupakan perintah yang berisi suatu ajaran, wejangan, baik lisan maupun tulisan tentang cara manusia hidup serta berperan. Berbagai orang seperti guru, orangtua, pemuka masyarakat, serta para orang bijak dapat menjadi sumber langsung pesan moral.

Berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap manusia di muka bumi. Orangtua menjadi sosok pelindung, pengajar, dan penyayang saat di dunia. Umumnya sosok ibu merupakan sosok yang paling penting atau paling dekat dengan anaknya. Bakti dalam konsep psikologi dikenal dengan istilah *filial peity. Filial piety* berasal dari Bahasa latin, *filialis* dan *pietas. Filial* mengacu pada kata *filius* (anak laki-laki) atau *filia* (anak perempuan), yang dimaksud menjadi keturunan (generasi) yang dihasilkan dari pernikahan parental. Kata *piety* berasal dari kata *pietas,* yang memiliki arti taat, atau pengabdian. Sehingga *filial piety* secara bahasa bermaksud menghormati pengorbanan orangtua dan leluhur (Johara & Lutfi, 2019).

Berbakti kepada orang tua menjadi upaya seorang anak untuk bisa membahagiakan orangtua. Berbakti banyak bentuk dan jenisnya. Misalnya anak memenuhi kebutuhan material orangtua, anak selalu mendengarkan orangtua dan mematuhi keinginan mereka, dan anak menyenangkan serta menghormati orangtua. Contoh lainnya yaitu melakukan silahturahmi. Silahturahmi merupakan satu bentuk berbakti kepada orangtua, karena pada dasarnya hubungan antara anak dengan orangtua harus selalu diperhatikan.

Pada saat ini, mudik menjadi salah satu bentuk silahturahmi kepada orangtua. Pemerintah sudah mengeluarkan larangan mudik lebaran, tertuang dalam Surat Edaran Kepala Satgas Penanganan Covid-19 No. 13 Tahun 2021 tentang peniadaan Mudik pada bulan Ramadhan dan hari raya idulfitri tahun 1442 hijriah. Dikutip dari (Jakartabisnis, 2021) 1,5 juta warga Jakarta lolos mudik lebaran 2021, angka tersebut didapatkan dari data operator jalan tol yang mencatat ada 360 ribu kendaraan keluar Jakarta pada periode 1-10 mei 2021. Melihat kondisi di atas terlihat masih banyak warga Indonesia yang tidak memperdulikan tentang masalah yang sedang terjadi saat ini. Sehingga pemerintah juga membuat sebuah iklan layanan masyarakat di kanal youtube Kemendikbud dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat agar bisa menyikapi segala masalah yang terjadi dengan lebih bijak dan lebih baik.

Iklan mempunyai pengaruh yang sangat besar di masyarakat. Cara kerja Iklan pada dasarnya adalah sebuah informasi yang diputar secara berulang sehingga bisa menanamkan pesan produk kepada orang yang melihat dan mendengar iklan tersebut. Sehingga iklan bisa mempunyai pesan yang singkat padat dan jelas. Iklan dibuat seperti itu agar orang yang melihatnya tidak harus memfokuskan segala kegiatannya untuk sekadar melihat iklan tersebut namun dapat menarik perhatian orang yang akan melihat iklan tersebut secara singkat. Sehingga iklan seringkali muncul setiap saat tanpa harus menggangu aktivitas yang ada. Walaupun iklan sering dihiraukan, namun seiring waktu sering berjalannya waktu iklan dapat tertanam tanpa sadar.

Iklan seringkali muncul di berbagai platform. Seperti Televisi, Radio, Koran, bahkan aplikasi seperti Youtube. Iklan berisi pesan dengan tujuan membujuk orang yang melihat iklan tersebut agar tertarik pada produk atau jasa yang dipasarkan. Iklan juga mempunyai beberapa jenis berdasarkan medianya. Pertama, iklan media cetak iklan yakni dibuat dengan cara dicetak, iklan ini biasanya berada di koran, majalah, poster, stiker dan lain-lain. Kedua, iklan media elektronik yakni iklan yang menggunakan

media Televisi, Radio, Instagram, Youtube, dan lain-lain. Iklan juga dapat beruapa ajakan kepada orang yang melihat iklan untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti untuk tidak membuang sampah sembarangan, selalu menjaga lingkungan sekitar, hingga ajakan menanam pohon.

Semiotika ialah suatu ilmu yang mempelajari ilmu tentang tanda. Secara singkatnya, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda dan sistem tanda. Konsep tanda ini berarti bahwa makna muncul saat terjadinya hubungan yang bersifat asosiasi antara *Signified* dan *Signifier.*

Semiotika Roland Barthes mengambil berbagai sistem tanda seperti substansi dan batasan, berbagai macam gambar, macam-macam gesture tubuh, beragam macam suara, music, serta objek-objek yang menyatu dalam sebuah sistem *ofsignification*. Semiotika menurut Roland Barthes mempunyai beberapa konsep yaitu, *Signification*, *Denotation*, dan *Metalanguage*. *Signifiaction* dapat dipahami sebagai sebuah proses tindakan yang mengikat *signifier* dan *signified* untuk menghasilkan sebuah tanda. Denotasi merupakan sistem *signifikansi* tingkat pertama, sementara Konotasi merupakan tingkat kedua. Oleh karenaitu, Denotasi justru lebih diartikan dengan ketertutupan makna, yang merupakan reaksi untuk melawan keharfiahan Denotasi yang memilikisifat *opresif* ini (Sobur, 2004). Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi Ideologi, yang disebutnya sebagai "mitos", sebuah tanda yang sudah diadopsi secara berulang dalam dimensi *Signified,* maka bagian tersebut akan terlihat lebih sesuai dari kata yang seharusnya, kemudian *Konotation* tanda menjadi di naturalisasi dan dinormalisasi sehingga mitos adalah sebuah bentukan budaya.

Iklan Layanan Masyarakat yang berjudul Pekerja Rantau 60s ini mendapat banyak views setelah pertama kali diunggah oleh kanal Youtube Kemendikbud. Sebagai salah satu tayangan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai problemtika Virus Corona yang masih menjadi fokus utama masalah di segala macam sektor. Iklan layanan mengambil tema masyarakat yang tidak bisa mudik diakibatkan larangan dari pemerintah dan semua orang harus tetap di dalam rumah atau *Lockdown*.

Perantau adalah sebutan bagi orang yang hijrah dari daerah kampung halaman ke daerah orang lain, dengan banyak tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara mencari kerja yang lebih baik yang tidak bisa didapatkan di kampung halamannya sendiri (Dimas, 2001). Resiko yang didapatkan dengan merantau juga tidak bisa diabaikan. Merantau ke daerah yang jauh berarti juga berpisah dengan seluruh sanak keluarga yang berada di kampung halaman dan juga harus bertahan hidup dengan segala suasana baru yang belum pernah dialami. Dengan merantau kita juga dituntut untuk bisa bertahan dengan segala lika-liku permasalahan yang ada saat ini.

Berdasarkan data terdapat 2,5 juta jiwa pekerja rantau di Jakarta. Artinya satu dari lima penduduk Jakarta merupakan perantau atau migran, jumlah tersebut semakin tahun semakin bertambah (Syaifudin & Andini, 2020). Dari data di atas bisa dilihat banyaknya penduduk luar yang tidak bisa pulang ke kampung halaman, di mana keluarga adalah salah satu *support system* terbaik yang kita punya dimasa pandemic Covid-19.

Pada penelitian kali ini, peneliti membahas tentang makna, simbol, dan tanda untuk mencari pesan moral berbakti kepada orangtua yang terdapat dalam Iklan Layanan Masyarakat : PEKERJA RANTAU 60s.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Di antaranya penelitian Nisa (2014), Jannah (2020), dan Pradina (2021). Ketiga penelitian tersebut

mempunyai persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan yaitu sama-sama merupakan kajian semiotika. Sedangkan perbedaan dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitian.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua dalam Iklan Layanan Masyarakat: PEKERJA RANTAU 60s baik secara denotasi, konotasi, dan kandungan mitos.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Peneliti menekankan pengetahuan seluas-luasnya terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, studi pustaka, dan dokumentasi berupa tayangan youtube. Sedangkan sumber data penelitian berupa Iklan Layanan Masyarakat berJudul PEKERJA RANTAU 60s. Objek penelitian dianalisis melalui tahapan metode penelitian deskriptif, lalu ditelaah menggunakan teori Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklan layanan masyarakat yang diteliti oleh penulis kali ini yaitu iklan yang berjudul Pekerja Rantau 60s. Di mana iklan layanan masyarakat tersebut diunggah oleh kanal Youtube KEMENDIKBUD RI pada 18 Mei 2020 dan telah lihat hampir 500.000 kali penonton dengan durasi video 1 menit. Iklan tersebut pada saat ini mendapatkan 656 like dan jumlah dislike sebanyak 16, dari data tersebut bisa dilihat bahwa Iklan layanan masyarakat tersebut mendapat banyak respon positif dibandingkan dengan respon negatif. Iklan layanan masyarakat ini mempunyai alur maju dan mempunyai 2 latar tempat yang dapat dilihat dalam video iklan tersebut. Iklan ini mengisahkan tentang seorang anak pekerja rantau yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya pada saat hari raya Idulfitri diakibatkan adanya *lockdown* dari pemerintah yang melarang semua masyarakat untuk tetap dirumah karena pandemi Covid yang sedang terjadi sampai saat ini, sehingga sang anak hanya bisa menelpon ibunya yang berada di kampung halaman dan menjelaskan bahwa dia tidak bisa pulang karena masalah yang terjadi saat ini.

Di dalam kondisi yang terjadi saat ini, iklan layanan masyarakat ini mengandung pesan moral yang bisa dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan yang terjadi saat ini. Sebuah tali silahturahmi selalu tetap terjalin di manapun dan kapanpun tidak hanya pada saat hari raya saja, walaupun banyak yang harus dikorbankan seperti perasaan rindu dengan keluarga dan kampung halaman, namun hal tersebut harus ditahan demi melindungi keluarga di kampung.

Representasi Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Denotasi, Konotasi, dan Mitos

Pesan Moral merupakan nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pedoman seseorang atau pegangan hidup seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Denotasi merupakan makna yang paling nyata dari sebuah tanda menurut Roland Barthes. Konotasi merupakan istilah yang digunakan Roland Barthes untuk menunjukan signifikasi tanda kedua atau makna kedua yang berhubungan dengan tanda. Sedangkan mitos merupakan sistem makna yang menjadikan ide serta kebudayaan yang dapat diterima pada sesuatu masa, serta bisa jadi tidak buat masa yang lain.

Berikut ini makna dari beberapa scene yang dipilih oleh peneliti dan dianggap mengandung pesan moral berbakti kepada orangtua.

Scene 1

Adegan	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
00:00 – 00:02	Pada frame pertama, terlihat seorang ibu dan anak perempuan yang sedang memotong ketupat di halaman teras rumah, dapat dilihat di sekitar rumah tersebut ada barang-barang seperti teko yang terbuat dari tanah liat, radio jadul, peliharaan burung, dan tatanan beras yang digantung di tembok rumah. Pakaian yang digunakan ibu terlihat menggunakan kain penutup di kepalanya dan kain bermotif di pinggangnya. Wajahnya terlihat tersenyum di saat melihat benda kecil berbentuk kotak ditangannya yaitu *handphone*, kemudian bergegas berdiri setelah melihat *handphone* tersebut.	Pada *frame* pertama terlihat seorang ibu yang sudah tua yang memakai songkok di kepalanya dan kain batik dipinggangnya, dan barang-barang seperti radio tua, teko yang terbuat dari tanah liat, dan tatanan beras yang jarang terlihat di daerah perkotaan menandakan bahwa sang ibu tersebut tinggal di daerah perkampungan. Terlihat juga seorang anak wanita yang sedang membantu ibunya memotong ketupat di depan teras rumah yang menandakan bahwa hari raya lebaran idulfitri sebentar lagi akan datang.	Silahturahmi merupakan salah satu cara untuk berbakti kepada orang tua. Selalu member kabar satu sama lain adalah hal penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia, di mana manusia merupakan mahluk social yang saling membutuhkan satu sama lain. Terutama dengan keluarga dan juga dengan orangtua sendiri. Kita sebagai anak terkadang masih sering lupa untuk member kabar kepada orangtua, seiring dengan bertambahnya usia, seorang anak akan mempunyai prioritasnya yang lain apalagi jika sudah terpisah dengan jarak ataupun merantau. Sekadar menelpon orangtua, itu bisa menjadi salah satu pengobat rindu bagi orangtua kepada anak-anaknya, begitupun dengan sebaliknya. Asal mula kata mudik, dikutip dari (Hot.Liputan6.com, 2021) berasal dari kata *kembali*, yaitu petani yang kembali membawa hasil bumi dari sungai. Mudik berawal dari kata milir-mudik yang artinya sama dengan
00:02 – 00:04	Pada frame ke 2 terlihat sang ibu yang sedang mengangkat telepon sambil bergerak menjauh dari anaknya.	Pada *frame* kedua sang ibu terlihat sangat semangat saat melihat *handphone* yang dia pegang berbunyi, raut muka ibu yang terlihat tersenyum menandakan bahwa dia sangat Bahagia saat mengetahui bahwa anaknya tersebut yang menelpon ibunya.	

00:04 – 00:06 	Dalam frame ke 3 terlihat gambar pemandangan perkotaan dari ketinggian yang padat dengan Gedung-gedung pencakar langit dengan suasana warna atau *tone* yang hangat.	Pada *frame* ketiga, Teknik pengambilan gambar yang digunakan yaitu *Bird's Eye View* di mana untuk mengambil gambar dari atas perkotaan di mana banyak Gedung-gedung tinggi dan padat penduduk. Pada *frame* ini juga menandakan bahwa sang anak yang menelpon sedang berada jauh di perantauan perkotaan.	bolak-balik. Bagi masyarakat saat itu, mudik merupakan pulang dari kota Kembali ke ladangnya. Istilah mudik kemudian digunakan bagi masyarakat yang pergi merantau ke kota dan ingin pulang sejenak ke kampung halaman. Istilah ini digunakan pada tahun 1970 saat Jakarta menjadi satu-satunya kota besar tempat orang desa mengadu nasib. Setelah mendapat pekerjaan, biasanya orang desa akan pulang ke kampung halamannya beberapa waktu pada hari besar seperti idulfitri. Kebiasaan pulang kampung ini dilakukan tujuh hari sebelum lebaran sampai tujuh hari setelah lebaran. Sejak saat itu, mudik menjadi tradisi wajib yang tak terlewatkan sampai saat ini. Tak hanya bagi umat muslim, tapi juga seluruh masyarakat Indonesia. Pada saat hari raya lebaran warga Indonesia mempunyai tradisi yang namanya mudik, di mana orangtua atau keluarga yang pergi merantau ke perkotaan untuk mencari uang, kembali ke kampung halaman untuk bertemu dengan orangtua pada saat hari lebaran. Karena jika tidak mudik pada saat lebaran belum tentu kita masih akan dipertemukan Kembali dengan orang tua kita di tahun depan lebaran nanti. Dikutip dari (Djkn.kemenkeu.go.id, 2021) tahun ini menjadi tahun kedua kalinya diberlakukan larangan
00:06 – 00:10 	pada frame ke 4 kita diperlihatkan dengan gambar kalender yang telah ditandai ditanggal 24-25 Mei 2020. Pada *scene* ini memperlihatkan sang ibu mendapat telpon dari sang anak untuk mengabari kepada ibunya bahwa dia kemungkinan lebaran kali ini belum bisa pulang ke kampung halaman. Setelah mendengar kabar tersebut terlihat wajah sang ibu berubah dari tersenyum menjadi kaget, sehingga ibunya bertanya kepada anaknya masa lebaran tidak pulang.	pada frame keempat kita juga diperlihatkan dengan gambar kalender yang sudah ditandai lingkaran pada tanggal 24-25 mei 2020 di mana pada frame ini menandakan bahwa sebentar lagi akan memasuki hari raya idul fitri, di mana biasanya kita orang Indonesia mempunyai budaya di saat hari raya besar semua keluarga besar berkumpul untuk merayakannya Bersama.	
00:10 – 00:15 		Pada frame ke lima, Sang anak memberi kabar bahwa kemungkinan lebaran kali ini dia belum bisa pulang ke kampung halaman. Setelah mendengar kabar tersebut terlihat raut wajah sang ibu berubah dari yang tersenyum Bahagia menjadi kaget dan kebingungan. Lalu sang ibu bertanya	

		kepada anaknya kenapa dia tidak bisa pulang di saat lebaran.	mudik terkait pandemi virus corona yang masih melanda Indonesia. Mudik ke kampung halaman bukan hanya sekadar melancong atau silaturahmi dengan keluarga, namun juga berniat melakukan sungkem, mencari berkah, memohon ridho kepada orang tua. Momentum wajib sekali setahun mengunjungi orangtua dan sanak famili serta berziarah ke pusara orang terkasih. Tetapi integritas pemerintah telah menahan dan turut menghentikan pemaksaan diri untuk ikut-ikutan melakukan mudik. Keikhlasan dari orangtua di kampung halamanpun telah mampu member kekuatan batin untuk tetap bertahan patuh kepada himbauan pemerintah. Menurut KBBI daring (2020), kata mudik bisa berarti berlayar atau pergi ke udik, dan juga berarti pulang ke kampung halaman. Namun pada saat ini kata mudik sudah mempunyai makna ganda di mana mudik sudah menjadi sebuah keharusan atau kewajiban pada saat hari raya besar seperti idulfitri. Sehingga jika ada keluarga yang tidak mudik saat hari raya idulfitri akan dipertanyakan. Sebab merayakan lebaran adalah saling bermaafan, dan juga bisa dilakukan saat berjauhan menggunakan perangkat sosial media.

***Scene* 2**

Adegan	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
00.14 – 00.19	frame pertama terlihat wajah sang anak dengan mata kosong dan *background* gambar yang menampilkan bayangan cahaya dari luar yaitu memegang *Handphone* yang digunakan untuk menelpon ibunya lalu mengatakan bahwa dia tidak bisa pulang kampung sekarang karena menunggu virus corona selesai dulu.	*frame* pertama terlihat suasana ruangan yang berada di belakang sang anak menunjukkan cahaya dari luar dengan *tone* warna yang hangat yang menandakan kalau di perkotaan sedang waktu sore hari. Lalu Teknik pengambilan gambar pada frame pertama menggunakan *Medium Close Up,* di mana Teknik pengambilan ini mengambil bagian dari dada sampai kepala untuk memperlihatkan perasaan objek dan suasana yang berada di sekitar objek. Terlihat muka sang anak yang pasrah dengan keadaan saat ini, di mana pada *frame* pertama sang anak berkata bahwa dia tidak bisa pulang ke kampung halaman karena menunggu virus corona sampai selesai dulu.	Di saat kita mencintai seseorang, pasti kita akan melakukan segala cara untuk bisa bertemu dengan orang tersebut. Sama seperti orangtua dengan anak, mereka pasti akan melakukan berbagai cara untuk bisa bertemu satu sama lain. Apapun yang akan dikorbankan selagi tujuan yang diinginkan tercapai pasti akan dilakukan. Seperti pada *scene* di atas, saat sang anak yang memberitahu bahwa dia tidak bisa pulang ke kampung halaman dikarenakan harus menunggu virus corona selesai dulu, sang ibu yang khawatir mencoba menyuruh anaknya untuk tetap pulang ke kampung halaman karena katanya di kampung pasti aman. Dikutip dari (Kompas.id, 2021)Kepala Puskesmas Sera, PulauLakor, Kabupaten Maluku Barat daya, Maluku, Daniel Latelay, Jumat (13/8/2021), Mengatakan, Kasus Covid-19 mulai terdeteksi di wilayahnya sejak Juli 2021. Pulau lakor merupakan salah satu pulau kecil di gugus Kepulauan Wallacea yang dihuni
00.19 – 00.21	pada frame kedua terliha twajah sang ibu yang di mana matanya dikerutkan setelah mendengar kabar tersebut. Sang ibu lalu mengatakan kepada sang anak untuk pulang sekarang karena di kampung aman.	pada *frame* kedua, Teknik pengambilan gambar yang digunakan menggunakan *Medium Shot,* di mana untuk mengambil gambar objek dan juga suasana yang berada di sekitar objek tersebut. Pada *frame* ini terlihat pada wajah sang ibu yang sedang mengkerutkan mata yang menandakan sang ibu seperti sedang panik dan kebingungan karena mendengar bahwa anaknya yang berada di perantauan tidak bisa pulang ke kampung halamannya. Setelah mendengar kabar tersebut sang ibu berkata ke sang anak untuk pulang	

		sekarang tidak usah menunggu virus corona selesai karena di kampung sudah pasti aman.	sekitar hampir 3.000 orang. Untuk mencapai pulau ini dibutuhkan penerbangan dari ambon dengan pesawat perintis atau menggunakan kapal regular dengan waktu tempuh 4 hari. "Awalnya ada keluarga guru disini yang mendapat kunjungan dari anaknya dari ambon. Saat hendak akan pulang ke ambon, diperiksa dan ternyata reaktif antigen. Dia juga menulari tenaga Kesehatan di sini" kata Daniel. Daniel mengaku khawatir dengan pandemic covid-19 yang terjadi saat ini, karena penyebarannya yang sangat luas dan tanpa terdeteksi sama sekali. Dari data di atas bisa dilihat bahwa dalam keadaan saat ini bahkan di kampung halaman yang dikira pasti sudah aman masih bisa saja terkena imbas dari perluasan penyebaran virus Covid-19 saat ini, karena penyebarannya yang tidak bisa terdeteksi sama sekali. Pesan moral pada scene ini adalah pikirkan jangka Panjang dengankeputusan yang akan dibuat. Karena sebesar apapun rasa ingin bertemu dengan

			orang yang disayangi, tetap harus sadar dengan keadaan permasalahan saat ini, dan juga tetap mementingkan Kesehatan diri sendiri dan orang lain. Karena percuma jika sudah bertemu tetapi tidak mementingkan Kesehatan, pertemuan itu mungkin saja akan menjadi pertemuan yang terakhir.

Scene 3

Adegan	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
00.20 – 00.22	pada *frame* pertama sang anak mencoba membuat ibunya mengerti tentang permasalahan yang ada saat ini. Sang anak mengatakan kalau dia pulang sekarang bisa saja dia terkena virus di dalam perjalanan.	Pada *frame* pertama terlihat raut muka sang ibu, matanya yang terlihat kosong mendengar penjelasan sang anak yang mengatakan bahwa kalau sang anak pulang sekarang, bisa saja sang anak yang terkena virus saat perjalanan ke kampung halaman.	Bung karno Presiden Republik Indonesia yang pertama pernah mengatakan "Beri saya 1000 orangtua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Tetapi beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia". Dari perkataan tersebut mengartikan bahwa harapan masa depan ditentukan oleh para generasi muda saat ini. Tidak bisa dipungkiri generasi muda mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan generasi
00.22 – 00.26	Pada *frame* kedua raut muka sang anak yang sedang berbicara untuk menjelaskan kepada sang ibu terlihat mengerutkan dahi.	pada frame kedua juga terlihat kesedihan muka sang anak yang terlihat pasrah saat menjelaskan kepada ibunya alasan kenapa dia tidak bisa pulang.	

00.26 – 00.31 	*frame* ketiga sang di mana sang ibu mencoba meyakinkan sang anak untuk tetap harus pulang ke kampung halaman dengan mengatakan bahwa sang anak masih muda pasti kuat, dalam frame ketiga ini terlihat raut muka sang ibu yang terlihat mengerutka ndahinya.	pada *frame* ketiga Teknik pengambilan gambar yang digunakan pada *frame* ini menggunakan Teknik *Medium Close Up* di mana Teknik ini memperlihatkan emosi objek yang sedang diambil. Terlihat di *frame* ini raut muka sang ibu yang terlihat seperti kepanikan dan terus mencoba untuk meyakinkan anaknya bahwa dia masih bisa pulang dengan alasan di mana sang anak masih muda jadi pasti kuat.	orangtua yang sudah lahir lebih. Anak-anak muda sudah pasti mempunyai tubuh yang kuat dan sehat, pemikiran yang lebih inovatif untuk mencari solusi dan semangat juang yang lebih tinggi. Tetapi bukan berarti anak muda sempurna dalam segala hal. Dalam *scene* ini sang ibu mengatakan bahwa karena sang anak masih muda pasti dia tidak akan terkena virus corona saat perjalanan pulang karena pasti dia kuat. Dikutip dari (Kompas.com, 2020) WHO mengungkapkan bahwa, anak-anak muda tak hanya beresiko terinfeksi Virus Covid-19 yang parah ataupun meninggal karenanya, tetapi juga beresiko menyebarkan penyakit ini kepada orang lain yang beresiko tinggi hingga menyebabkan kematian. WHO juga menyarankan para anak muda untuk tetap dirumah saja dengan anggota keluarga jika diminta untuk melindungi diri sendiri dan orang lain, anak muda juga disarankan melakukan
00.31 – 00.35 	*frame* terakhir sang anak menjelaskan Kembali dan menjawab apa yang dikatakan ibunya bahwa mungkin saja sang anak kuat, tapi bagaimana jika sang anak yang akhirnya menyebarkan virus corona tersebut setelah sampai di kampung halaman. Makna denotasi pada scene ini adalah sang anak yang mencoba menjelaskan permasalahan yang ada saat ini, di mana sang ibu yang mencoba meyakinkan anaknya untuk tetap pulang dikarenakan anaknya yang masih muda pasti kuat tanpa memikirkan konsekuensi yang ada.	*frame* terakhir Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah *Close Up* di mana dalam Teknik ini hampir sama dengan Teknik *Medium Close Up* tetapi dalam Teknik *Close Up* kali ini bertujuan untuk lebih memperlihatkan emosi yang ada dalam objek supaya penonton juga dapat merasakan emosi tersebut. Dalam frame ini telihat muka sang anak yang terlihat sedih saat menjawab perkataan dari sang ibu yang berkata dia pasti kuat. Sang anak menjelaskan bahwa dia mungkin saja kuat, tapi sang anak juga menjelaskan mungkin saja dia bisa menyebarkan virusnya setelah dia sampai di kampung halamannya nanti. Makna Konotasi pada scene ini adalah sang ibu berkata bahwa sang anak pasti kuat, sedangkan dalam permasalahan ini virus corona bisa menyerang siapa saja tidak hanya orangtua tetapi anak muda pun bisa terkena	

		virus corona, sehingga setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada konsekuensinya, sang ibu harus berpikir panjang atas keinginannya dan jangan hanya memikirkan perasaan diri sendiri, tapi juga pikirkan orang lain. Perbuatan yang kita perbuat dampaknya mungkin bisa merugikan pihak-pihak yang lain.	disinfeksi permukaan benda atau barang-barang yang sering disentuh. Berdasarkan data di atas bisa diketahui bahwa dalam permasalahan virus Covid-19 saat ini, walaupun generasi muda mempunyai tingkat Kesehatan yang lebih tinggi bukan berarti kebal terhadap virus covid ini. sehingga akhirnya sang anak mencoba menjelaskan kepada sang ibu, walaupun akhirnya dia selamat sampai di kampung halaman bisa saja dia terkena virusnya diperjalanan dan menyebarkan virus tersebut setelah sampai di kampung halaman. Pesan moral yang bisa diambil pada *scene* ini adalah sang anak mencoba mengingatkan kepada sang ibu bahwa segala sesuatu perbuatan harus dipikir lebih jauh, dampak dan akibat yang akan diterima juga harus dipikirkan. Jika hanya merugikan diri sendiri itu adalah konsekuensi sendiri, tetapi jika sampai merugikan orang lain maka sudah seharusnya perbuatan tersebut harus dihentikan.

***Scene* 4**

Adegan	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Mitos
00.38 – 00.39	Pada *scene* ini di frame pertama dan kedua diperlihatkan muka sang ibu disaat mendengarkan anaknya yang meminta restu kepada ibunya.	Pada scene ini di *frame* pertama kita bisa melihat muka sang ibu yang tidak bisa berkata-kata disaat sang anak yang sudah meminta restunya untuk tidak pulang ke kampung halaman.	Orangtua menjadi peran penting dalam tumbuhkembang anak, khususnya ibu adalah menjadi rumah pertama bagi kita anaknya sebelum dilahirkan ke dunia ini. Ibu adalah pengajar yang member kita nasehat sedari kita kecil. Ibu adalah sosok yang mengasuh, mendidik, menyayangi, dan yang selalu mendoakan segala urusan kita di dunia ini. Bukan jadi suatu permasalahan jika kebanyakan anak-anak lebih dekat kepada ibunya dari pada sang ayah, karena sedari kecil kita lebih sering Bersama dengan sang ibu di saat sang ayah sedang pergi bekerja. Ada juga perkataan yang mengatakan bahwa "Surga berada di bawah telapak kaki ibu" perkataan tersebut menggambarkan bahwa kita harus berbakti kepada ibu sedari mana kita telah dilahirkan ke dunia ini. dikuti dari (Idntimes.com, 2019) sosok seorang ibu pasti mempunyai insting yang kuat terhadap anaknya, sehingga segala
00.39 – 00.42	Lalu di *frame* kedua, ketiga, dan keempat sang ibu mengucapkan doa kepada Tuhannya yang meminta agar virus ini cepat selesai supaya anaknya bisa cepat pulang. Pada frame ketiga kita juga melihat muka sang anak yang sedang menutup matanya.	Lalu di *frame* kedua sang ibu mulai berdoa kepada Tuhan dengan muka yang terlihat sedih karena mendengar perkataan anaknya yang sampai meminta restu kepada ibunya.	
00.42 – 00.46		Dilanjut pada *frame* ketiga kita disuguhkan dengan Teknik pengambilan gambar *Extreme Close Up* di mana Teknik pengambilan gambar ini digunakan untuk untuk menampilkan detail dari objek seperti mata, hidung, mulut. Biasanya teknik ini jarang digunakan, tapi penggunaan teknik tersebut pada *frame* ini dengan tujuan memperlihatkan sang ibu saat berdoa, kita diperlihatkan dengan objek mata sang anak yang sedang menutup mata. Di mana ini menandakan sang anak yang sedang ikut berdoa dengan ibunya sambil mendengar dari *handphone* yang digunakan.	

00.46 – 00.47	Lalu pada *frame* kelima sang anak berkata amin untuk mengaminkan doa ibunya supaya dijawab oleh Tuhan Yang Maha Esa.	Lalu pada *frame* ke 4 kita juga diperlihatkan muka sang ibu yang sedang melihat ke atas yang menandakan sang ibu sedang meminta kepada yang maha kuasa.	apapun yang seorang ibu putuskan pasti selalu dilakukan dengan niat kebaikan untuk anaknya. Oleh karena itu segala apapun kegiatan yang akan dilakukan sang anak, apakah itu pekerjaan, Pendidikan, maupun percintaaan, sang anak akan selalu meminta restu sang ibu supaya dilancarkan segala sesuatunya dan tidak ada hambatan. Sebagaimana pesan moral yang terkandung pada scene ini d imana sang anak meminta restu kepada ibunya supaya tidak pulang ke kampung halaman karena corona menandakan bahwa sang anak adalah anak yang berbakti. Dengan cara berkorban tidak bisa bertemu selama corona agar orangtua yang berada di kampung halaman tetap terhindar dari Covid-19 saat ini.
00.47 – 00.55		Lalu sang ibu mengucapkan izinkan anak saya supaya bisa cepat pulang, arti kata pulang di frame ini bukan berarti untuk anaknya bisa pulang ke yang Maha Kuasa, tetapi melainkan untuk bisa cepat pulangke kampung halamannya.	
00.55 – 01.00	Lalu pada frame terakhir kita diperlihatkan dengan muka ibu yang terlihat mulutnya tersenyum dengan mata yang ditutup dengan tambahan suara narator yang mengucapkan “Hari ini saya belajar berkorban, untuk orangtua yang saya sayangi”. Makna denotasi pada *scene* ini adalah di mana sang anak yang meminta restu kepada ibunya untuk tidak pulang ke kampung halaman, lalu dilanjut dengan ibunya yang berdoa kepada Tuhan untuk virus ini cepat selesai agar anaknya bisa cepat pulang.	Lalu di *frame* terakhir kita diperlihatkan dengan muka sang ibu yang sedang menangis karena tak kuasa melihat anaknya tidak bisa pulang ke kampung halaman dikarenakan virus corona saat ini. Dilanjut dengan suara narator yang mengatakan bahwa hari ini sang anak belajar berkorban untuk orangtua yang sang anak sayangi. Makna konotasi pada scene ini adalah di mana sang ibu yang meminta supaya virus corona bisa cepat selesai agar anaknya bisa cepat pulang ke kampung halaman, dengan muka yang menghadap keatas seakan-akan sedang berbicara kepada Tuhan dan menandakan bahwa saat berdoa manusia	

		sedang berkomunikasi dengan Tuhan.	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes mengenai pesan moral berbakti kepada orangtua dalam Iklan Layanan Masyarakat Pekerja Rantau 60s, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. MaknaDenotasi

Makna denotasi pada iklan layanan masyarakat adalah seorang anak yang merantau menelpon ibunya yang sedang berada di kampung halaman. Dia memberi kabar bahwa kemungkinan lebaran kali ini ia tidak bisa pulang ke kampung halaman. Mendengar kabar tersebut sang ibu tidak ingin anaknya pada saat hari lebaran tidak bisa pulang kampung. Dengan berbagai alasan sang ibu mencoba untuk meyakinkan anaknya untuk tetap pulang ke kampung halaman. Namun akhirnya sang anak mencoba menjelaskan kepada ibunya bahwa resiko yang diatanggung jika tetap pulang bisa saja mengakibatkan penyebaran virus yang lebih luas lagi. Oleh

karena itu bagus akhirnya meminta restu kepada ibunya agar segala sesuatunya tetap berjalan lancar tanpa ada suatu halangan kedepannya. Melihat anaknya yang tetap ingin tidak pulang kampung karena alasan yang jelas, sang ibu akhirnya memberikan restu dengan mendoakan anaknya dan permasalahan saat ini supaya bisa cepat selesai.

2. MaknaKonotasi

Makna Konotasi pada iklan layanan masyarakat ini yaitu sang anak lebih memilih untuk tidak pulang ke kampung halaman walaupun sebentar lagi akan merayakan hari raya idulfitri. Dengan segala cara dan berbagai alasan, sang ibu tetap memerintahkan anaknya untuk tetap pulang ke kampung halaman. Namun sang anak atau bagus menolak perintah sang ibu dengan memberikan alasan-alasan yang membuat sang ibu sadar bahwa apa yang dikatakan bagus benar. Dalam iklan layanan masyarakat ini sang anak tidak mematuhi perintah sang ibu bukan berarti ia tidak berbakti kepada orangtua, melainkan sang anak memilih berkorban untuk tidak bertemu dengan orangtua pada hari raya idulfitri, agar keluarga yang berada di kampung halaman bisa tetap aman dari virus corona yang bisa saja bagus sebarkan jika dia tetap pulang ke kampung halaman.

3. Mitos

Dalam penelitian kali ini, terdapat beberapa mitos yang terkandung dalam *scene* iklan layanan masyarakat Pekerja Rantau 60s, yaitu :

a. Budaya mudik yang awalnyaa adalah orang desa merantau di kota untuk pulang sejenak ke kampung halaman, telah menjadi budaya di mana di saaat hari raya besar semua keluarga berkumpul bersama untuk merayakan lebaran idulfitri

b. Kampung halaman mempunyai suasana yang sejuk dan jauh dari kebisingan, kebanyakan orang mengatakan bahwa keadaan di kampung aman karena orangnya baik-baik.
c. Anak muda pasti kuat dalam segala hal, kebanyakan memang anak muda mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, tapi tidak semua anak muda mempunyai daya tahan tubuh yang sama dengan yang lainnya.
d. Doa restu orangtua khususnya seorang ibu adalah doa yang sangat manjur bagi anak-anaknya. Karena sang ibulah yang melahirkan kita di dunia ini sehingga segala jasa dan perbuatannya tidak dapat terbalaskan dengan apapun

UCAPAN TERIMAKASIH (Optional)

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Weni A. Arindawati dan bapak Muhammad Ramdhani yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Danesi, M. (2010). Pesan, Tanda dan Makna. In *Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*.

Dijk, V. (2006). *The Network Society*. SAGE Publication.

Dimas, G. (2001). *Budaya Merantau Pada Suku di Indonesia*. Johor Baru : Universitas Melaka.

Djkn.kemenkeu.go.id. (2021). Dua Kali Dilarang Mudik, Dua Kali Lebaran Tak Pulang Kampung. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*.

Durkheim, E. (1990). *Defining Advertising Goals For Measured Advertising Results*. Erlangga.

Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Press.

Hasanah, N. (2016). Parents' Expectations Of the Teaching and Learning Islamic EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2). https://doi.org/10.15575/jpi.v2i2.789

Hertanto, Dkk. (2016). *Abdul Malik dan Aris Dwi Nugroho Pendahuluan Ragam Paradigma*. *Habitat*, *29*(2).

Hot.Liputan6.com. (2021). Asal Mula Istilah Mudik di Hari Lebaran, Jadi Tradisi Tahunan. *Liputan6.Com*.

Idntimes.com. (2019). 5 Alasan Kenapa Restu Orang Tua Penting Dalam Sebuah hubungan. *IDN TIMES*.

Jakartabisnis. (2021). 1,5 Juta Warga Jakarta Lolos Mudik Lebaran 2021. *Jakarta.Bisnis.Com*. https://doi.org/Jakarta.bisnis.com/1393267/15-juta-warga-jakarta-lolos-mudik-lebaran-2021

Jannah, F. I. (2020). *Pesan Moral Dalam Iklan Sirup Marjan Edisi Ramadhan 1442 H Berdasarkan Teori Semiotika Roland Barthes* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Johara, R. R., & Lutfi, I. (2019). Filial Piety: Studi Pengaruh Komitmen Religious, Gratitude, dan Demografi Terhadap Filial Piety. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, *3*(2). https://doi.org/10.15408/tazkiya.v20i2.9167

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *KKBI Daring* [*online*]. Tersedia: https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Kompas.com. (2020). WHO Ingatkan Anak Muda Juga Beresiko Terkena Covid-19 Yang Parah. *Health.Kompas.Com*.

Kompas.id. (2021). Covid-19 Menyebar ke Pulau Kecil dan Pedalaman. *Jakarta.Kompas*.

Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Yayasan Indonesiatera.

Lievrouw, Leah, Soniah, & Livingstone. (2006). *Handbook of New Media: Social Shaping and Social Consequences of ICTs*. SAGE Publication Ltd.

Liputan6. (2018). Rajin Menelpon Orang Tua Bikin Mereka Panjang Umur. *Liputan6.Com*.

Littlehohn, S. ., & Karen, A. . (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. SAGE Publication.

Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan*

Praktek Jurnalistik. Ghalia Indonesia.

Nisa, I. (2014). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Jokowi.

Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods. Thousand Oaks. *Cal.: Sage Publications*.

Paul, C., & Litza, J. (1997). *Introducing Semiotics*. Totem Books.

Pradina, A. A. (2021). *Pesan Moral pada Video Youtube Mother Earth Karya Alffy Rev (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Russel, H. . (1961). *Defining, Advertising Goals For Measured Advertising Results*. Association of National Advertisers.

Situmorang, J. R. (2012). Pemanfaatan Internet Sebagai New Media. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *8*(1).

Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media*. Remaja Rosdakarya.

Sudjiman, P., & Zoest, A. Van. (1996). *Serba-Serbi Semiotika*. Gramedia.

Syaifudin, N., & Andini, A. (2020). Tahan Rindu Demi Kampung Halaman. *Lokadata*. https://lokadata.id/artikel/tahan-rindu-demi-kampung-halaman

Wibowo, I. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.